

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional mencakup upaya peningkatan semua segi kehidupan bangsa. Agar penduduk dapat berfungsi sebagai modal pembangunan dan merupakan sumber daya manusia yang efektif dan produktif maka perlu di tingkatkan kualitas fisik dan non fisik.

Satu faktor yang tidak bisa diabaikan dalam mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah program keluarga berencana (KB). Pentingnya keluarga berencana dalam pembangunan kualitas hidup manusia didasarkan pada beberapa hal yaitu tingginya angka kematian ibu pada saat melahirkan.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hartanto, Hanafi, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm.12.

KB program yang berfungsi bagi pasangan untuk menunda kelahiran anak pertama, menjarangkan anak atau membatasi jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan keamanan medis serta kemungkinan kembalinya fase kesuburan.<sup>2</sup>

Pelayanan keluarga berencana yang merupakan salah satu dalam paket pelayanan kesehatan reproduksi esensial perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena dengan mutu pelayanan keluarga berencana berkualitas diharapkan akan dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan bangsa. Dengan telah berubahnya paradigma dalam pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi pendekatan yang berfokus pada kesehatan reproduksi serta hak reproduksi. Oleh karenanya pelayanan keluarga berencana harus menjadi lebih berkualitas serta memperhatikan hak-hak dari klien atau masyarakat dalam memilih metode kontrasepsi yang diinginkan<sup>3</sup>

Banyak wanita diharuskan menentukan pilihan kontrasepsi karena kesulitan, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> ([http : / Psikis.bkkbn.go.id/gemapria/articles.php](http://Psikis.bkkbn.go.id/gemapria/articles.php))

<sup>3</sup> Hartanto, Hanafi, loc.cit

<sup>4</sup> [Http://www.MediaSehat.com](http://www.MediaSehat.com)

Sebagian besar kemajuan yang diperoleh semata-mata berkaitan dengan peningkatan pendapatan. Pendapatan perkapita berlipat ganda antara tahun 1970 sampai dengan 1980 dan berlipat ganda lagi pada akhir tahun 1990 (sebelum terjadi krisis ekonomi tahun 1997). Satu dalam analisis tentang program keluarga berencana Indonesia yang sangat luas menunjukkan bahwa sebagian besar pengurangan fertilitas berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan peningkatan jenjang pendidikan.<sup>5</sup>

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB antaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kontrasepsi suntik kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang.<sup>6</sup>

Di Indonesia khususnya di wilayah Puskesmas Pagadungan Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang dengan jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) 5720 orang yang mengalami kehamilan cukup tinggi pada umur 20 – 30 tahun adalah 70%, 25% umur 31 – 40 tahun, 5% umur 40 tahun keatas.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> ibid

<sup>6</sup> Notoatmodjo, Kontrasepsi, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm.12.

<sup>7</sup> Laporan Bulanan Klinik KB Puskesmas Pagadungan Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten PANDEGLANG

Adapun Spesifikasi dari hasil pelayanan kontrasepsi ulang periode januari – juli 2010 diantaranya Jumlah ibu yang menggunakan KB IUD ada 5 orang, yang menggunakan KB MOW ada 1 orang, yang menggunakan KB MOP tidak ada, yang menggunakan KB Kondom ada 102 orang, yang menggunakan KB Implant ada 6 orang, yang menggunakan KB Suntikan ada 2315 orang, dan yang menggunakan KB PIL ada 1077 orang <sup>8</sup>

Menurut survei dan fakta di wilayah Puskesmas Pagadungan Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang ditemukan bahwa kontrasepsi suntik lebih banyak digunakan dibandingkan dengan jenis alat kontrasepsi yang lainnya oleh peserta KB aktif dengan alasan kontrasepsi suntik lebih praktis, efektif, dan aman. Karena kegagalan penggunaannya lebih kecil, tidak perlu mengingat untuk meminum Pil dan tidak ada penurunan epektifitas yang disebabkan oleh diare atau muntah.

Pengetahuan ibu tentang kesehatan khususnya kontrasepsi suntik akan berpengaruh terhadap sikap kepatuhan kontrol ulang kontrasepsi suntik, Apabila kontrasepsi suntik tidak dilakukan secara rutin sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan maka di khawatirkan dapat mengakibatkan kegagalan kontrasepsi suntik sehingga terjadi kehamilan.

---

<sup>8</sup> Ibid

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi suntik sangat berperan penting dalam proses kepatuhan seseorang, dalam hal ini tentu saja wanita yang sudah menikah dan berkeluarga. Jika ibu memiliki pengetahuan mengenai alat kontrasepsi suntik, cara kerja, efektivitas, keuntungan, dan kerugian dari kontrasepsi suntik maka semaksimal mungkin ia akan patuh kontrol

## **B. Identifikasi Masalah**

Puskesmas merupakan salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan yang sangat dekat dengan masyarakat yang diharapkan dapat membantu untuk mengatasi program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu didalam paket pelayanan kesehatan reproduksi esensial perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Kepatuhan kontrol ulang kontrasepsi suntik merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya kehamilan, menunda kelahiran anak pertama, dan menjarangkan anak atau membatasi jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan keamanan medis serta kemungkinan kembalinya fase kesuburan.

Faktor social ekonomi yang rendah memegang peranan penting. Tingkat pendapatan keluarga dapat sebagai pertimbangan jumlah anak yang diinginkan. Selain itu juga mempertimbangkan nilai ekonomis terhadap

transportasi dan biaya kontrasepsi saat ini, Puskesmas justru masih merupakan alternatif tempat berobat dan konsultasi yang murah dan terjangkau.

Ibu yang takut dengan jarum suntik merupakan faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan Ibu kontrol ulang kontrasepsi suntik. Tidak biasanya ibu disuntik membuat ibu tidak akan kontrol ulang yang di tentukan waktunya.

Faktor lain adalah efek samping dari kontrasepsi suntik tersebut. Efek samping kontrasepsi suntik berupa pengaruh yang tidak menyenangkan seperti sakit kepala dan mual (jarang terjadi), kembung, perubahan berat badan, perubahan mood, dan kadang-kadang menstruasi tidak keluar selama 3 bulan pertama. Penyulitan ini tidak jarang menyusutan ketaatan pasien selama menggunakan kontrasepsi suntik. Pasien diberi pengertian, bahwa pengaruh yang tidak menyenangkan itu tidak ada artinya jika dibandingkan dengan manfaatnya.

Faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya kontrasepsi suntik adalah pengetahuan. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan berbagai usaha, baik sengaja maupun secara kebetulan. Usaha yang dilakukan dengan sengaja meliputi berbagai metode dan konsep baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan, penyuluhan, maupun dari berbagai sumber seperti media cetak seperti buku, majalah, koran, poster, radio, televisi, film dan lainnya, berperan

penting dalam memperoleh informasi baik tentang kesehatan maupun informasi lainnya.

Pengetahuan Ibu tentang kesehatan khususnya kontrasepsi suntik akan berpengaruh terhadap sikap tentang pelaksanaan program keluarga berencana (KB). Sikap tersebut dapat berupa tanggapan setuju atau tidak setuju terhadap kontrasepsi suntik dan ketidak tahuan pentingnya kontrasepsi suntik dalam kehidupan keluarga.

### **C. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, dana, tenaga, dan teori, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan lebih fokus diperlukan adanya pembatasan masalah.

Dengan pertimbangan tersebut maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah hubungan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi suntik dan kepatuhan kontrol di Puskesmas Pagadungan Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, permasalahan penelitian dirumuskan dalam bentuk perumusan apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi suntik dan

kepatuhan kontrol di Puskesmas Pagadungan Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang.

## **E. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat kontra sepsi suntik dan kepatuhan kontrol di Puskesmas Pagadungan Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Pagadungan Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan ibu kontrol ulang kontrasepsi suntik di Puskesmas Pagadungan Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi suntik dan kepatuhan kontrol di Puskesmas Pagadungan Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang.



## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu mengenai pentingnya alat kontrasepsi suntik untuk mencegah terjadinya kehamilan.

### 2. Bagi Fakultas/Universitas

Menjalin hubungan yang baik antara masyarakat dengan Universitas Esa Unggul.

### 3. Mendapat pengalaman yang berharga dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan perilaku kepatuhan kontrol pada ibu.